

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM AKUN *TIKTOK* @SHABIRAALULA&AYAH

Yeni Maryati

Universitas Islam Riau

yenimaryati@student.uir.ac.id

Rika Ningsih

Universitas Islam Riau

rikaningsih@edu.uir.ac.id

Abstrak

Tindak tutur ekspresif pada akun TikTok @Shabiraalula&Ayah ini bertujuan yang bertujuan untuk mengeksplorasi serta meelaborasi tindak tutur ekspresif dalam akun TikTok ShabiraAlula&Ayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu dengan cara teknik catat dan teknik simak. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui tindak tutur ekspresif oleh Shabira Alula Adnan. Teknik analisis data penelitian ini adalah 1) Transkrip data, yaitu memindahkan data telah diperoleh dengan cara menulis kembali dari semua hasil tuturan Shabira Alula Adnan 2) klasifikasi atau mengelompokkan jenis atau bentuk ujaran ekspresif 3) tahap deskripsi, yaitu penulis mendeskripsikan seluruh bentuk tindak tutur berdasarkan hasil data kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah tuturan Shabira Alula Adnan yang mengandung tindak tutur ekspresif. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui empat jenis tindak tutur yaitu tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif menyalahkan dan tindak tutur ekspresif mengeluh. Dalam penelitian menunjukkan banyak terdapat tindak tutur ekspresif mengkritik dari penutur dibandingkan tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif menyalahkan dan tindak tutur ekspresif mengeluh.

Kata Kunci: tindak tutur, ekspresif, akun TikTok.

Abstract

Expressive speech acts on the TikTok account @Shabiraalula&Ayah aim to explore and elaborate on expressive speech acts on the TikTok account ShabiraAlula&Ayah. This study uses a qualitative approach. The technique of collecting data from this study is by means of note-taking techniques and listening techniques. The data analysis technique uses descriptive qualitative analysis to determine expressive speech acts by Shabira Alula

Adnan. The steps of data analysis are (1) Transcribing Shabira Alula Adnan's speech data, (2) identifying the type and context of speech. (3) interpreting the interpretation related to the classification of speech which is the object of study (4) taking an inventory of all findings, (5) presenting arguments on the data that has been inventoried according to the object of study (6) drawing conclusions. The source of the speech data for this study were all of Shabira Alula Adnan's utterances on the TikTok account @Shabiraalula&Ayah, from January 1 to April 4, 2023 posts. The results of this study revealed four types of speech acts, namely expressive speech acts of criticizing, expressive speech acts of praising, speech acts expressive blame and expressive speech act of complaining. The research shows that there are many expressive speech acts criticizing speakers compared to expressive speech acts praising, expressive speech acts blaming and expressive speech acts complaining.

Keywords: speech act, expressive, TikTok account.

PENDAHULUAN

Tindak tutur dan komunikasi adalah dua hal yang merupakan satu kesatuan sebab dalam kegiatan komunikasi selalu ada penuturan yang disebut dengan tindak tutur. Hal tersebut memperlihatkan tindak tutur mempunyai peranan penting, dengan demikian keberadaannya senantiasa menarik untuk diteliti. Tujuan dari penelitian tindak tutur ini adalah memberi pemahaman jika bahasa tidak hanya berfungsi sebagai media interaksi dalam masyarakat, tetapi juga untuk menyampaikan pesan dari tuturan yang diucapkan.

Dalam komunikasi sehari-hari tindak tutur bisa ditemukan, juga untuk menyampaikan informasi dan memberitakan suatu hal, tak jarang pula dipakai dalam presentasi suatu tindakan tertentu. Tindak tutur adalah tindak dalam pengucapan serta pengajaran suatu hal dan untuk menyampaikan informasi dan mengungkapkan sebuah tindakan. Tindak tutur ekspresif dan direktif sebagai jenis tindak tutur yang

ada di dalam masyarakat. Tindak tutur adalah analisis pragmatik yakni sebuah cabang ilmu bahasa yang meneliti bahasa dari segi penggunaan aktual (Hardiati, 2018:124). Tindak tutur mengkaji tentang makna tuturan, saat seorang individu mengungkapkan "tenggorokan saya gatal" ungkapan tersebut memiliki banyak makna tergantung dengan situasi dan kondisi. Mungkin saja tuturan yang ia ucapkan hanya fakta yang hendak diungkapkan sang penutur atau sebenarnya penutur diambikkan air minum ataupun keluhan dari sang penutur. Kemampuan memahami tentang tindak tutur sangat dibutuhkan selama proses komunikasi sebab manusia tak jarang menemukan keperluan dalam memahami tuturan serta memakai jenis-jenis tindak tutur ekspresif yang sering terjadi dalam proses komunikasi.

Tindak tutur memiliki berbagai jenis sesuai dengan tujuannya. Adapun tindak tutur ekspresif adalah bentuk ilokusi dengan fungsi mengilustrasikan sikap psikologis dari sang penutur tentang keadaan tersirat dalam ilokusi. Menurut

Tarigan (2015:43) mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan, memberitahukan, dan dalam sebuah kondisi. Tindak tutur ilokusi dalam bagiannya terbagi menjadi 4 yaitu tindak tutur direktif, ekspresif, komisif, dan tindak tutur asertif. Penulis hanya mengkaji tentang tindak tutur ekspresif menyesuaikan teori Yule dan Sulityo. Tindak tutur ekspresif berupa tindak tutur pengucapan terima kasih, mengeluh, memuji, menyalahkan, dan tindak tutur melakukan kritikan.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peristiwa yang dijumpai dalam kegiatan komunikasi sehari-hari yang dilaksanakan oleh manusia, banyak memakai tuturan ekspresif berinteraksi dan tindak tutur ekspresif dapat dituturkan oleh siapapun seperti remaja, orang dewasa bahkan anak-anak, biasanya pada anak usia 3-4 tahun bahasa yang digunakan berbeda dengan bahasa orang dewasa dan remaja. Namun, berbeda dengan seorang anak yang bernama Shabira Alula Adnan, di usia 4 tahun Shabira Alula Adnan selalu menggunakan tindak tutur ekspresif. Di usia 3 tahun Shabira mahir dalam public speaking. Di usia yang masih anak-anak Shabira sudah terbiasa berbicara memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar. Shabira Alula Adnan memiliki tingkat kecerdasan yang mempunyai IQ 127 melebihi rata-rata orang Indonesia dengan rentang IQ antara 90-100. Shabira Alula Adnan juga dikenal dengan kepandaiannya dalam berbicara dengan menggunakan bahasa baku untuk mengekspresikan dan menginginkan sesuatu., Melalui akun Tiktoknya yang bernama @Shabiraalula&Ayah terdapat beberapa video yang dibuat Shabira dan Ayahnya

banyak terdapat tindak tutur ekspresif untuk mengekspresikan sesuatu dan menanggapi tuturan mitra tuturnya

Sesuai dengan pemaparan yang telah dikemukakan, kesimpulannya adalah kemampuan berbahasa seorang anak bernama Shabira Alula Adnan berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Selanjutnya, sesuai dengan pengamatan akun TikTok @Shabiraalula&Ayah tindak tutur ekspresif sangat dominan terjadi pada Shabira Alula Adnan, dengan demikian peneliti memilih tindak tutur ekspresif pada akun TikTok @Shabiraalula&Ayah, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi dan meelaborasi tindak tutur ekspresif dalam akun TikTok ShabiraAlula&Ayah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu dengan cara teknik catat dan teknik simak. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui tindak tutur ekspresif oleh Shabira Alula Adnan. Sumber data dari penelitian ini yaitu seluruh tindak tutur yang di tuturkan oleh Shabira Alula Adnan

1. Teknik Simak

Menerapkan teknik simak yaitu berupa aktivitas bersungguh-sungguh menyimak tuturan yang dituturkan oleh Shabira Alula Adnan. Mahsun (2007:132) menyatakan bahwa menamai dengan metode simak sebab penggunaan cara penulis untuk mendapatkan data dengan menyimak penggunaan bahasa.

Teknik simak dilakukan oleh peneliti melalui pendengaran, penglihatan, serta melakukan aktivitas menyimak dan mengikuti secara seksama serta

memperhatikan semua tuturan dari awal hingga akhir. dengan cara tersebut penulis memperoleh data tulis sebagai hasil dari kegiatan menyimak yang dilakukan. Adapun bentuk korpus data semacam ini kerap kali dinamakan dengan proses pentranskripsian data yaitu mengubah bentuk data dari lisan menjadi tulisan.

2. Teknik Catat

Teknik catat bertujuan mencatat setiap penuturan yang dituturkan oleh Shabira Alula Adnan. Sebagaimana pendapat Mashun (2005:132) "Apa yang dilihat harus dicatat". Penerapan Teknik catat dalam pengumpulan data tuturan Shabira Alula Adnan ini peneliti aplikasikan bersamaan dengan teknik simak. Peneliti menyimak sekaligus mencatat tuturan Shabira Alula Adnan dengan cara menghentikan sejenak (jeda=Pause) video Shabira Alula Adnan. Selesai mencatat, selanjutnya jeda tersebut dilanjutkan hingga memperoleh seluruh data tuturan yang terdapat di dalam akun *TikTok* @Ayah&Shabiraalula dengan baik dan jelas.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui tindak tutur ekspresif yang dituturkan Shabira Alula Adnan dalam akun *TikTok* @ShabiraAlula&Ayah, maka peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

1. Transkrip data, setelah peneliti mendapat data, maka selanjutnya peneliti memindahkan data yang telah diperoleh dengan cara menuliskan kembali dari semua hasil tuturan yang diujarkan oleh Shabira Alula Adnan

2. Klasifikasi dilakukan pada saat mengelompokkan jenis bentuk ujaran ekspresif.

3. Tahap deskripsi, pada tahap ini penulis mendeskripsikan bentuk ujaran berdasarkan hasil data kulaitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengemukakan ragam tindak tutur ekspresif yang terdapat di dalam akun *TikTok* @Shabiraalula&Ayah. Adapun beberapa tindak tutur ekspresif yang dijumpai antara lain: Tindak tutur ekspresif mengkritik, ekspresif memuji, ekspresif menyalahkan, dan tindak tutur ekspresif mengeluh. Berdasarkan data tuturan di temukan 18 data tindak ekspresif mengkritik, 5 data tindak tutur menyalahkan, 4 data tindak tutur ekspresif mengeluh, dan 5 data tindak tutur ekspresif memuji,. Total data tindak tutur ekspresif yang telah diteliti berjumlah 32 data.

Pembahasan

Informasi kajian tindak tutur ekspresif dalam akun *TikTok* @Shabiraalula&Ayah di mulai dari postingan 01 Januari sampai dengan postingan 04 April 2023. Berdasarkan data tuturan dalam akun *TikTok* Shabiraalula diperoleh tindak tutur memuji, mengkritik, mengeluh, dan tindak tutur menyalahkan.

1. Tindak tutur Ekspresif mengkritik

Tindak tutur ekspresif mengkritik diindikasikan dengan keberadaan tuturan dari sang penutur yang berbentuk jawaban atau ancaman beserta penjelasan dan pertimbangan dari baik dan buruknya sesuatu hal,

opini tindak, dan lain-lain yang diperuntukkan bagi komunikasi.

A= Ayah

L= Shabira Alula Adnan

Data (1)

Konteks: tuturan ini terjadi di malam hari, tiba-tiba Ayah memanggil Lala ke tempat tidur, kemudian Ayah menanyakan apa yang sedang dilakukan Lala dengan membawa senter tersebut. Dan akhirnya Lala datang menghampiri Ayahnya.

A: "Lala ngapain di situ?"

L: "Apa Ayah, sedang main kegelapan?"

A: "Kegelapan?"

L: "Iya, kalau gelapkan mesti pakai senter, mulut Ayahkan gelap, jadi Lala enter mulut Ayah"

A: "Oh ya, jangan deh malas Ayah"

L: **"Th. Ada sisa makanan yang warna merah pula, dan ada warna kuning, habis makan apa sih ayah, kotor begitu, gak sikat gigi sih!"**

Pada data diatas terlihat tindak tutur ekspresif mengkritik. Hal tersebut ditunjukkan dengan tuturan **"Th, ada sisa makanan yang warna merah pula, da nada ada warna kuning habis makan apaan sih ayah, kotor begitu"**. Gak sikat gigi sih. Pada tindak tutur itu penutur mengkritik mulut mitra tutur yang menurutnya kotor dan terdapat sisa makanan dan tidak menggosok gigi. Dengan demikian, bisa diketahui tindak tutur ekspresif mengkritik.

Data (2)

Konteks: Tuturan ini terjadi di malam hari di tempat tidur, pada saat itu Lala sedang memegang rambutnya untuk

dikepang, Lalu Ayah menasehati Lala untuk tidur lebih cepat dan tidak boleh begadang lagi. Kemudian Lala mengkritik pernyataan Ayahnya tersebut karena Ayahnya juga sering begadang.

L: "Kenapa sih Ayah anak kecil tidak boleh begadang?"

A: "Karena itu tidak baik untuk kesehatan"

L: "Oh.. Kalau Ayah boleh begadang tidak?"

A: "Ayah juga tidak boleh begadang kecuali bekerja"

L: **"Ya kan sama saja Ayah, begadang juga, kecuali jadi gojek, sampai pagi sampai sore"**

Data di atas menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik, karena terdapat tuturan **"Ya kan sama saja ayah"**. Dalam tuturan tersebut mitra tutur menyatakan bahwa ayah boleh begadang kecuali bekerja, kemudian mitra tutur mengkritik pernyataan mitra tuturnya karena menurutnya itu sama saja.

Data (3)

Konteks: tuturan ini terjadi di siang hari, tuturan ini terjadi di ruang tamu dan Lala sedang menyambut Ayahnya pulang belanja, sampai Ayahnya di rumah, Lala meminta minuman yang diminum setiap hari. Karena Lala sangat menyukai minuman tersebut.

L: "Ayah, ayah beli itu tidak?"

A: "Apa tu?"

L: "Yang tiap hari Lala minum"

A: "Pasar?"

L: "Pasar, ya pasir mentah dong"

A: "Kayanya Ayah lupa deh ya"

L: **"Masa Ayah lupa sama anak kecil"**

Data diatas merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik. Hal ini dapat dilihat pada tuturan "**Masa** ayah lupa sama anak kecil" pada tuturan tersebut penutur mengkritik lawan tuturnya karena mitra tutur mengatakan bahwa dirinya lupa membeli sesuatu yang penutur minum setiap hari. Dengan demikian memperlihatkan ekspresif mengkritik.

Data (4)

Konteks: Tuturan ini di siang hari di ruang tamu, Lala sedang bermain mobil-mobilan miliknya tiba-tiba ayah datang memberitahu bahwa perempuan main boneka bukan main mobil mobilan, Lalu Lala mengkritik pernyataan Ayahnya tersebut bahwa perempuan main mobil-mobilan nanti bisa jadi pembalap

A: "Perempuan mainnya boneka, bukan mobil-mobilan"

L: "**Kan nanti perempuan jadi pembalap**"

Data di atas menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik, karena terlihat tuturan "**kan nanti** perempuan jadi pembalap" tuturan ini tuturkan ketika lawan tutur menyatakan bahwa seorang perempuan harusnya main boneka, bukan mobilan, kemudian penutur mengkritik pernyataan tersebut karena menurutnya seorang perempuan bermain mobilan bisa menjadi seorang pembalap. Sehingga dinyatakan ekspresif mengkritik

Data (5)

Konteks: Tuturan ini terjadi di malam hari, Lala sedang duduk di atas tempat tidur sambil memegang Handphone,

kemudian Ayah menasehati Lala untuk tidak boleh menyisakan nasi kalau makan, lalu Lala tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

A: "Kenapa Lala makannya tidak dihabiskan?"

L: "Iya, Karenakan kalau kenyang tu harus berhenti"

A: "Nanti kalau nasinya menangis bagaimana?"

L: "**Mana bisa Ayah, nasi menangis, kan dia tidak ada mulut, atau hidung atau mata**"

Data di atas merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik, karena terlihat dari tuturan "**Mana bisa ayah**". Tuturan tersebut dituturkan penutur tidak setuju dengan pernyataan mitra tutur, karena menurut penutur nasi tidak akan menangis jika tidak dihabiskan karena nasi tidak memiliki mulut, hidung dan mata. Sehingga memperlihatkan tindak tutur ekspresif mengkritik.

Data (6)

Konteks: Tuturan ini terjadi di siang hari, tuturan ini terjadi ketika Ayah terlihat sedang makan untuk dipromosikan makanan, terlihat Ayah sangat celemotan makan makanan tersebut, lalu Lala datang menghampiri Ayahnya dan menanyakan apa yang dimakan ayahnya tersebut

L: "**Ayah kok mulutnya cemong-cemong sih**"

A: iya, karena Ayah memakan ini

Data di atas sebagai tindak tutur ekspresif mengkritik, karena terlihat dari tuturan "**Ayah kok mulutnya cemong-cemong**" Tuturan ini dituturkan ketika penutur melihat lawan tuturnya sedang

makan kemudian penutur mengkritik lawan tuturnya tersebut. Dengan demikian memperlihatkan ekspresif mengkritik.

(Data 7)

Konteks: Tuturan ini terjadi malam hari, tuturan terjadi ketika Lala memegang boneka berbentuk ikan pari miliknya. Tiba-tiba Lala meminta izin untuk menanyakan sesuatu hal tentang boneka tersebut

L: "Ayah, ikan pari itu hidupnya di laut ya?"

A: "Bukannya di ember?"

L: "Ember itu mah pakaian kotor, bener tidak Lala? Itukan cucian kotor, kalau dicuci di ember"

Data di atas menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik, karena terlihat dari tuturan "itu mah pakaian kotor, bener tidak Lala?, itukan cucian kotor kalau dicuci di ember. Tuturan ini tuturkan ketika lawan tutur menyatakan ikan pari berenang renang, kemudian penutur memberikan tanggapan berupa tanggapan karena menurut penutur ikan pari tidak berenang di ember, tetapi berenang di laut

(Data 8)

Konteks: Tuturan ini terjadi di malam hari di tempat tidur, lala sedang memegang rambutnya untuk dikepang, tiba-tiba Ayah datang untuk menanyakan apakah Lala sudah mandi atau belum.

A: "Oh ngepang rambut, Lala sudah mandi belum?"

L: Sudah dong, pegang ni rambut Lala"

A: "Kenapa ni, berminyak?"

L: *Berminyak, memang digoreng rambut Lala? Ya panas dong!*"

Pada data diatas diketahui tindak tutur ekspresif mengkritik, kerena terlihat dari tuturan" ***"Berminyak, memang digoreng rambut lala, ya panas dong"***. Tuturan tersebut dituturkan ketika penutur menanggapi pernyataan lawan tutur disertai dengan alasan bahwa rambutnya tidak berminyak, karena menurut penutur rambutnya tidak goreng. Hal ini menunjukkan ekspresif mengkritik

Data (9)

Konteks: tuturan ini terjadi di malam hari, ayah sedang tertawa ketika merekam dirinya dengan menggunakan filter feeling hurt difitur TikTok, kemudian ayah memanggil lala masuk ke kamar dan mengarahkan kamera Handphone ke Lala

A: "Lala kenapa kok menangis?"

L: "Menangis, Orang hati Lala sedang senang, lihat deh" (Sambil tertawa)

Pada data diatas diketahui tindak tutur ekspresif mengkritik, karena terlihat dari tuturan ***"menangis, orang hati lala sedang senang"*** . tuturan tersebut dituturkan ketika penutur menanggapi pernyataan mitra tutur bahwa dirinya tidak menangis. Dengan demikian dinyatakan ekspresif mengkritik

Data (10)

Konteks: tuturan ini terjadi di malam hari, saat itu Lala sedang terbaring lemas di tempat tidur karena setelah melakukan imunisasi.Tiba- tiba Ayah datang menghampiri

A: "Lemes pak haji?"

L: “Pak haji, Emang Lala bapak-bapak pakai peci”?

Data di atas menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik, karena terlihat dari tuturan yang **“Pak haji, emang lala bapak-bapak pakai peci?”** Tuturan tersebut dari penutur menanggapi pernyataan lawan tutur yang mengatakan dirinya seorang pak haji, kemudian penutur tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan alasan penutur tidak memakai peci. Hal ini menunjukkan ekspresif mengkritik.

Data (11)

Konteks: Tuturan terjadi di siang hari, saat itu Lala sedang di ruang tamu dan ingin mempromosikan suatu produk bersama Ayahnya

A: “Coba lihat deh mulut Ayah, ada sisa makan tidak di mulut Ayah”

L: “Ada sisa makanan di mulut Ayah, makanya Ayah rajin sikat gigi sih”

Data di atas menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik, karena terlihat dari tuturan “ada sisa makanan di mulut ayah” tuturan ini dituturkan ketika penutur memeriksa mulut lawan tutur, kemudian penutur memberikan komentar bahwa ada sisa makanan dimulut, dan harus rajin menggosok gigi” sehingga memperlihatkan ekspresif mengkritik

Data (12)

Konteks: Tuturan ini terjadi di siang hari, di atas tempat tidur, Sambil tertawa Ayah merekam dirinya menggunakan filter sehingga mirip seperti perempuan. Kemudian Ayah memperlihatkan rekaman tersebut kepada Lala

L: “Masa laki-laki jadi-jadian sih, kan tidak baik, laki-laki ya harus laki-laki semua”

Data di atas menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik, karena terlihat dari tuturan “masa laki-laki jadi-jadian sih, kan tidak baik”. Tuturan ini dituturkan oleh penutur ketika lawan tutur menyatakan dirinya cantik, kemudian penutur memberikan kritikan berupa nasehat bahwa itu tidak baik. Dengan demikian dinyatakan ekspresif mengkritik.

Data(13)

Konteks: Tuturan ini terjadi di siang hari di atas tempat tidur bersama ayahnya, ketika itu Lala ingin bertanya tentang puasa kepada Ayahnya. Kemudian Ayah menjelaskan kepada Lala tentang kenapa harus berpuasa.

L: “Ayah, memang kenapa sih kita harus berpuasa”

A: “Iya, karena puasa itu hukumnya wajib, duh Ayah jadi bingung deh jelasinnya”

L: “Ayah, kalau menerangkan itu harus yang jelas, tidak boleh kalau tidak jelas, pintaran Lala.”

Data di atas tersebut merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik, karena terlihat dari tuturan **“Ayah kalau menerangkan tu harus yang jelas, tidak boleh kalau tidak jelas,”**. Tuturan dituturkan ketika mitra tutur menjawab serta menjelaskan pertanyaan penutur, kemudian penutur mengkritik penjelasan dari mitra tutur. Dengan demikian dinyatakan ekspresif mengkritik.

Data (14)

Konteks: tuturan ini terjadi di malam hari di atas tempat tidur bersama ayahnya, ketika itu ayah mengungkapkan rasa terima kasih kepada Lala karena selalu menghibur dan menjadi kebanggaan orang tuanya.

A: “La, terima kasih ya, sudah menjadi kebanggaan Ayah, terima kasih juga sudah menghibur om dan tante

L : “Ayah tidak boleh seperti itu, nanti Lala sedih, menangis gimana?”

Data menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik, karena terlihat dari tuturan **“Ayah tidak boleh seperti itu nanti Lala sedih,”** tuturan ini dituturkan ketika mitra tutur mengungkapkan rasa terima kasih kepada lawan tutur, kemudian penutur memberikan kritikan atas pernyataan tersebut karena membuat penutur merasa sedih

Data (15)

Konteks: Tuturan terjadi di siang hari, tuturan terjadi di sebuah rumah sakit, pada saat itu Lala sedang bersama ayahnya yang terbaring di rumah sakit. Kemudian Ayah menanyakan makanan kesukaan Lala

A: “Emang Lala suka makan apa? Semen?”

L: “Semen, itu mah kita bikin gedung, jangan ketawa kalau lagi di infus, nanti berdarah-darah”

Data di atas menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik, karena terlihat dari tuturan **“jangan ketawa kalau lagi di infus, nanti berdarah-darah”** tuturan ini dituturkan oleh penutur ketika lawan tuturnya sedang tertawa ketika sakit,

kemudian penutur memberikan kritikan berupa nasehat kepada lawan tuturnya. Hal ini menunjukkan ekspresif mengkritik

Data (16)

Tuturan ini terjadi di malam hari ketika Lala sedang menonton Televisi di kamar tidur bersama ayahnya. Lalu Ayah menanyakan apakah Lala senang divideokan oleh Ayah atau tidak

A: “La, Lala senang tidak divideokan Ayah?”

L: “Tapi Lala marah, kalau ayah videokan Lala sedang berjoget sama ibu”

Data diatas menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik, karena tuturan tersebut di tuturkan ketika lawan tutur menanyakan senang atau tidak ketika di rekam oleh penutur (Ayah). Kemudian penutur menjawab dengan sebuah kritikan terhadap perlakuan lawan tuturnya tersebut, bahwa penutur senang direkam tetapi tidak suka di videokan ketika sedang berjoget bersama ibunya. Dengan demikian diketahui ada tindak tutur ekspresif mengkritik.

Data (17)

Konteks: Tuturan ini terjadi di malam hari ketika Lala sedang menonton Televisi di kamar tidur, tiba-tiba Ayah datang dan ingin menanyakan suatu hal setelah bertemu dengan seorang artis bernama Deddy Corbuzier

A: Lala senang tidak bertemu om Deddy Corbuzier?

L: “iya, senang, dia ototnya besar, dia tinggi, tapi dia mirip gigenoto badannya besar tangannya kecil”

Berdasarkan data tersebut terlihat adanya tindak tutur ekspresif mengkritik. Hal tersebut bisa ditunjukkan dengan tuturan **“dia ototnya besar, dia tinggi, tapi dia mirip gigenoto badannya besar tangannya kecil”** Tuturan ini dituturkan ketika lawan tutur menanyakan perasaan pentur setelah bertemu dengan Deddy Corbuzier. Kemudian penutur menjawab bahwa dirinya senang bertemu dengan Deddy Corbuzier di sertai dengan mengomentari postur tubuh Deddy Corbuzier tersebut. Dari situasi tersebut terdapat tindak tutur ekspresif mengkritik.

Data (18)

Konteks: Tuturan ini terjadi di siang hari, pada saat itu Lala sedang Shooting di lokasi Shooting. Pada saat Shooting tersebut Lala melihat seseorang memerankan seorang tahanan memakai baju berwarna oren

L: **“Kok bajunya oren, kan tahanan itu bajunya hitam-putih”**

Data di atas menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik. Penuturan ini terjadi ketika penutur mengomentari baju seseorang yang berperan sebagai seorang tahanan di lokasi shooting. Menurut penutur, berdasarkan kartun yang ditonton baju seorang tahanan berwarna hitam putih bukan berwarna oren.

2. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Data (19)

Tindak tutur ekspresif memuji merupakan tindak tutur yang terjadi sebab sang penutur hendak

menyenangkan hati mitra tutur, penutur hendak melegakan hati mitra tutur, merayu mitra tutur, atau sebab tindakan terpuji yang diperbuat oleh mitra tutur. di bawah ini merupakan tindak tutur ekspresif dalam memuji.

Konteks: tuturan ini terjadi dimalam hari di tempat tidur, saat itu Lala sedang memutar globe tersebut dan Ayah ingin tes pengetahuan Lala dan meminta Lala untuk menunjukkan negara di globe tersebut

A: **“Lala boleh tes tidak?”**

L **“Boleh, silahkan saja sayangku cintaku yang ganteng”**

Data di atas menunjukkan tindak tutur ekspresif dengan memuji, kerena terlihat dari tuturan **“Boleh, silahkan saja sayangku cintaku yang ganteng”** tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur ketika penutur ingin tes kepintarannya dalam memutar globe miliknya. Kemudian penutur mengizinkan mitra tutur sambil memuji mitra tuturnya. Dengan demikian dinyatakan ekspresif memuji

Data (20)

Konteks: tuturan ini terjadi di malam hari, lala sedang bermain boneka di kamar ditemani ayahnya, kemudian ayah memanggil lala untuk memberi tahu bahwa ibunya sedang dirawat di rumah sakit

A: La, Ayah berbicara tidak?”

L **“boleh saja sayang manis dan ganteng”**

Data di atas menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji, karena terlihat dari

tuturan ***“sayang manis dan ganteng”*** dari penutur ketika mitra tutur meminta izin ingin berbicara kepada mitra tutur, selanjutnya penutur mengizinkan sambil menuturkan tuturan berupa pujian kepada mitra tutur. Hal ini dimaksudkan untuk menyenangkan hati lawan tutur.

Data (21)

Konteks: Tuturan ini terjadi di malam hari di atas tempat tidur ketika Lala sedang belajar membaca jam. Tiba-tiba Ayah datang untuk tes kepintaran Lala untuk membaca jam

A: “Ayah boleh tes tidak?”

L ***“boleh silahkan saja sayangku yang manis, pangeranku”***

Data di atas menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji hal itu dapat dilihat pada tuturan ***“sayangku yang manis, pangeranku”*** oleh penutur kepada mitra tutur meminta izin ingin tes kepintaran penutur ketika membaca jam, kemudian penutur mengizinkan sambil menuturkan kalimat berupa pujian kepada mitra tutur. Hal ini dimaksudkan untuk menyenangkan hati lawan tutur.

Data (22)

Konteks: tuturan ini terjadi di siang hari di suatu tempat, ketika itu Lala sedang memeluk bayi dan didampingi ibu bayi. Tiba-tiba Lala melihat kaus kaki yang dipakai bayi tersebut

L: ***“ini kaos kakinya kok lucu sekali, Lala juga punya kaos kaki warna ungu”***

Berdasarkan data tersebut diperoleh tindak tutur ekspresif memuji. Hal

tersebut ditunjukkan dengan penuturan ***“ini kok kaos kakinya lucu sekali”*** tuturan tersebut dituturkan penutur ketika melihat kaus kaki yang dipakai oleh bayi sambil memuji kaos kaki bayi tersebut. Tuturan ini dimaksudkan untuk menyenangkan hati lawan tutur.

Data (23)

Konteks: tuturan ini terjadi di malam hari di atas tempat tidur ketika Lala tiba-tiba mencium Ayahnya sedang mencium Ayahnya.

A: “Kenapa cium-cium Ayah”

L: ***“Karena Ayah ganteng”***

Berdasarkan data tersebut diperoleh tindak tutur ekspresif memuji. Hal tersebut ditunjukkan dengan penuturan ***“ayah ganteng”*** tuturan tersebut dituturkan penutur ketika penutur mencium ayahnya karena ayahnya ganteng.. hal ini dimaksudkan untuk menyenangkan hati lawan tuturnya.

3. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tindak tutur ini adalah penuturan yang dipakai untuk mengangap salah ataupun menyalahkan satu tindakan yang diperbuat oleh mitra tutur ataupun pihak yang terkait dengan penutur. Di bawah ini merupakan tindak tutur ekspresif menyalahkan.

Data(24)

Konteks: tuturan ini terjadi pada siang hari, saat itu lala sedang bermain mobil mainan mengelilingi ruangan rumahnya.

A: Kamu mau jadi perenang ya?

L: ***“Perenang, pakai mobil seperti ini, jadi pembalap bukan perenang, ada-ada saja ayah, kocak”***

Pada data di atas menunjukkan tindak tutur ekspresif menyalahkan, karena terlihat pada tuturan ***“jadi pembalap bukan perenang”*** oleh penutur kepada mitra penutur yang bertujuan membenaran suatu hal yang salah. Tuturan tersebut penutur menyalahkan mitra tutur disebabkan oleh salah menanyakan hal seharusnya bukan jadi perenang tapi jadi pembalap karena penutur bukan sedang berenang tetapi sedang bermain mobil-mobilan

Data (25)

Konteks: Tuturan terjadi di malam hari, di atas tempat tidur, saat itu Lala sedang belajar menulis huruf, tiba-tiba Ayah datang mendekati Lala

A: “Lagi apa buk?”

L: ***“Ibu, Lala bukan ibu karena Lala tidak menyusui, Lala belum besar, masih kecil”***

Data di atas menunjukkan tindak tutur ekspresif menyalahkan, karena terlihat dari tuturan ***“Ibu, Lala bukan ibu karena Lala tidak menyusui”*** Tuturan tersebut dituturkan ketika lawan tutur menyebutkan penutur seorang ibu kemudian penutur menyalahkan tuturan dari lawan tutur bahwa dirinya bukan seorang ibu karena penutur tidak menyusui dan masih kecil.

Data (26)

Konteks: tuturan ini terjadi di siang hari di ruang shooting, tuturan terjadi ketika Lala sedang membaca skrip untuk membuat iklan suatu produk minuman

teh pucuk, Lala berdiri untuk mengambil minuman tersebut

A: Lala ambil apa? Semen?

L: ***“Bukan semen, Lala mengambil teh pucuk untuk ayah”***

Pada data di atas terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan. Hal itu dapat dilihat pada tuturan ***“Bukan semen”*** Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur menyalahkan tuturan lawan tuturnya, karena mitra tutur menuturkan apakah penutur mengambil semen untuknya, kemudian penutur menyalahkan tuturan tersebut bahwa penutur mengambil teh pucuk untuk lawan tuturnya.

Data (27)

Konteks: Tuturan ini terjadi di malam hari di atas tempat tidur, tuturan ini terjadi ketika Lala sedang membersihkan kotoran di hidungnya. Lalu Ayah menegur Lala

A: “Jangan ngupil terus dek”

L: ***“Ini Lala ingin membersihkan kotoran ayah, bukan ngupil”***

Pada data di atas merupakan tindak tutur ekspresif menyalahkan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan ***“bukan ngupil”*** Tuturan ini dituturkan oleh penutur ketika menyalahkan tuturan mitra tuturnya, karena mitra tutur melarang mitra tutur untuk tidak mengupil. Hal ini menunjukkan ekspresif menyalahkan.

Data (28)

Konteks: Tuturan ini terjadi di siang hari di ruang tamu, pada saat itu Lala sedang bermain mobil-mobilan miliknya dan pura-pura sedang berjualan, tiba-tiba ayah datang mendekati Lala

A: “Beli buk”

L: “*Beli, ini bukan jualan hei, ini dagangan, ayah senang ya bikin lala merajuk?*”

Pada data di atas merupakan tindak tutur ekspresif menyalahkan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “*Beli, ini bukan jualan hei, ini dagangan*” tuturan ini dituturkan untuk menyalahkan tuturan mitra tutur, bahwa dirinya sedang berdagang bukan jualan, hal ini menunjukkan tuturan ekspresif menyalahkan.

4. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Tindak tutur ekspresif mengeluh ditandai dengan adanya tuturan yang berisi keluhan penutur kepada lawan tutur, karena ingin mengungkapkan rasa susah yang disebabkan oleh sesuatu penderitaan, kekecewaan, maupun kesakitan.

Data (29)

Konteks: Konteks: tuturan ini terjadi di malam hari, lala sedang bermain boneka di kamar ditemani ayahnya, kemudian ayah memanggil lala untuk memberi tahu bahwa ibunya sedang dirawat di rumah sakit

A: “La, ibukan sedang sakit, dan sekarang ibu sedang dirawat di rumah sakit”

L: “*Lala sedih mendengar berita ini*”

Pada data di atas terdapat tuturan ekspresif mengeluh. Hal itu dapat dilihat pada tuturan “*lala sedih*”. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur bahwa penutur merasa sedih setelah diberitahu oleh mitra bahwa ibu sedang berada di rumah sakit, tuturan tersebut juga

dituturkan dengan ekspresi menangis. Hal ini menunjukkan ekspresif mengeluh.

Data (30)

Konteks: tuturan ini terjadi di malam hari ketika Lala sedang memutar video Ibunya yang mirip seperti orang memangis, video tersebut dibuat oleh Ayahnya

A: “Lala kenapa menangis”

L: “*Lala sedih lihat ibu sampai menangis*”

A: “Itu hanya bercanda fiter saja”

Pada data diatas tuturan merupakan ekspresif mengeluh hal itu dapat dilihat pada tuturan “*lala sedih*” tuturan tersebut dituturkan oleh penutur ketika penutur melihat video ibunya terlihat seperti menangis yang dibuat oleh ayahnya dengan menggunakan filter yang ada difitur *TikTok*. Hal ini menunjukkan ekspresif mengeluh

Data (31)

Konteks: tuturan ini terjadi di malam hari, diatas tempat tidur di suatu tempat penginapan bersama ayahnya. Saat itu Lala sedang berlibur ke Bali dan menginap di suatu Villa, dan Lala terlihat diam saja.

A: La, kenapa diam saja?

L: “*Lala tidak betah, iya karena disini tidak mainan*”

Pada data di atas merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “*Lala tidak betah*” Tuturan ini dituturkan oleh penutur ketika mitra tutur menanyakan kenapa diam saja di penginapan tersebut, kemudian penutur

menjawab bahwa dirinya tidak betah berada ditempat tersebut. Hal ini menunjukkan ekspresif mengeluh.

karena dirinya tidak mau disuntik. Hal ini menunjukkan ekspresif mengeluh

Data (32)

Konteks: Tuturan terjadi di siang hari, tuturan terjadi di sebuah rumah sakit, pada saat itu Lala sedang bersama ayahnya yang terbaring di rumah sakit. Tiba-tiba Lala memeluk Ayahnya sambil menangis.

Tuturan:

L: *“Lala tidak suka kalau ayah itu sakit”*

Pada data di atas merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh. Tuturan tersebut dituturkan sambil menangis dan memeluk lawan tutur, karena penutur sedih dan menangis melihat lawan tuturnya sedang sakit.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam akun *TikTok @ShabiraAlula&Ayah* terdapat empat jenis tindak tutur ekspresif yang dijumpai. Dalam tindak tutur ekspresif dijumpai tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif menyalahkan dan tindak tutur ekspresif mengeluh.

Di dalam akun *TikTok* tersebut Shabira lebih banyak menggunakan tindak tutur ekspresif mengkritik dibandingkan tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif menyalahkan dan tindak tutur ekspresif

mengeluh. Inilah kajian tindak tutur ekspresif dalam akun *TikTok @ShabiraAlula&Ayah*.

Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Dan penulis meminta maaf apabila terdapat kesalahan referensi pada tulisan ini, dan penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kepentingan penulis kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Hardiati,Wiwin. 2018. Tindak Tutur Sarkatik di Media Sosial. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 8(1):123-131

Juwita,2016. Skripsi. “Tindak tutur Ilokusi Direktif dan Ekspresif pada Tuturan Dialog Film dalam Mihrab Cinta Sutrdara Habibburrahman El Shirazi”. Pekanbaru: FKIP UIR

Leech. Geoffrey.2015.Prinsip-prinsip Pragmatik. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Luthfiyanti, Lita.2016. Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di TK IT Ukhuwa Banjarmasin. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(1): 128-143.

Murti, Sri.(2018).”Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Kehormatan Di Balik Kerudung;”. *E-Jurnal Salampari Bisa*.2620-3316

Siddiq, Muhammad.2019.Tindak Tutur dan Pemerolehan Pragmatik

Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, Vol 2 No 2

Sulistiyo, Edi Tri. 2013. *Pragmatik dan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Tarigan, Hendry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa

Wahidy Acmad. 2019 Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Acara Mata Najwa Edisi April-Mei 2019 di Trans 7. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. 4(2).1-10

Widyaastuti, I., & Utomo, A. P. Y (2020). Tindak Tutur Direktif, Ekspresif, Deklaratif. Dalam Video Channel YouTube "Kisah Tanah Jawa" Episode Gerbang Antar Dimensi Logat, (7), 85-95

Wijana, 1 Dewa Putu/1996/ *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Wulandari, dkk. 2013. *Jurnal*. "Tindak Tutur Ekspresif Mario Teguh dalam Acara Golden Ways" Vol 2 dan nomor 1. Padang: UNP
(<http://scholar.google.co.id>)

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pusaka belajar